

PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PT. ADHI KARYA (PERSERO), Tbk. PERIODE 2005 – 2016

Francisca Kristiastuti

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nurtanio Bandung

Jalan Pajajaran No. 219 Bandung

francisca.lulu75@gmail.com

ABSTRACT

The stock is the most attractive capital market instrument. Fluctuations in stock prices can motivate investors who have capital gain oriented to inject their money into capital market and invest in shares of listed companies. Earning Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS) are the most commonly used by the investors to assess the company. The purpose of the study was to ensure that Earning Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS) affected the stock prices of PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. The research period is 2005 through 2016. The study used secondary data. EPS and DPS is used as dependent variable and stock prices is used as independent variable. Data was analyzed by using multiple linear regression, and F-test. The influence between variables is calculated using the coefficient determination. Findings indicate that EPS and DPS has statistically significant positive impact on stock prices for the study periods. The relationship between the EPS, DPS, and stock prices was 57,8%. The rest is affected to other factor which was not as EPS and DPS
Keywords : Earning Per Share, Dividend Per Share, stock prices

ABSTRAK

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati oleh investor. Fluktuasi harga saham menarik bagi investor yang mempunyai orientasi memperoleh keuntungan dari *capital gain* untuk menanamkan modalnya pada pasar modal. *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) adalah dua kondisi yang sering menjadi perhatian para investor untuk menilai kondisi perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti bahwa terdapat pengaruh antara EPS dan DPS terhadap harga saham PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu EPS dan DPS sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Periode penelitian adalah 12 tahun yaitu tahun 2005 hingga 2016. Data diuji dengan menggunakan regresi linier berganda dan uji F, sedangkan besarnya sumbangan pengaruh antar variabel digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan DPS secara simultan dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, nilai F hitung $>$ F tabel ($6,159 > 4,256$) dan nilai signifikansi sebesar 0,021. Besarnya pengaruh adalah 57,8%, artinya harga saham perusahaan bisa dijelaskan oleh EPS dan DPS, sedangkan sisanya sebesar 42,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain selain EPS dan DPS.

Kata kunci: *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, Harga saham

LATAR BELAKANG

Pasar modal memiliki peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia karena pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha dan pemerintah serta sarana investasi bagi masyarakat. Dengan demikian pasar modal memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan pasar modal Indonesia kini berkembang sangat pesat, bahkan menjadi salah satu tujuan investasi yang menarik bagi para investor dalam negeri maupun luar negeri. (m.republika.co.id, 20 Juli 2017).

Tujuan pasar modal di Indonesia menurut Sundjaja dkk (2012:432), adalah untuk mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan, pemerataan masyarakat melalui pemerataan pemilikan saham, dan menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

Mengacu pada tujuan pasar modal Indonesia, maka investor, dunia usaha maupun pemerintah memanfaatkan berbagai instrumen pembiayaan dari pasar modal, seperti saham, obligasi dan berbagai

instrumen investasi lainnya untuk memenuhi kebutuhan keuangannya. Saham merupakan produk utama yang diperdagangkan di pasar modal dan menjadi salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati baik investor maupun perusahaan. Investasi pada saham memiliki risiko yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan investasi lainnya, oleh sebab itu investor mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi agar investasi saham menjadi lebih menarik. Keuntungan memiliki saham menurut Fahmi (2014:274) adalah memperoleh dividen, memperoleh peningkatan nilai saham (*capital gain*), dan memiliki hak suara. Bagi para investor yang mempunyai orientasi *capital gain* maka pasar modal bisa menjadi tempat yang menarik, dimana investor bisa memanfaatkan fluktuasi harga saham untuk memperoleh keuntungan.

Para investor harus berhati-hati dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, untuk itu seorang investor harus melakukan analisis atas saham yang akan dipilih sebagai wadah investasi. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga laporan keuangan

memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang memengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah pemahaman mengenai kondisi keuangan perusahaan saat ini, mengetahui hasil operasi masa lalu dan prospek keuangan di masa yang akan datang. Dengan demikian, laporan keuangan diharapkan dapat membantu penggunaannya untuk membuat keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:35) adalah penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Earning Per Share (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) adalah dua kondisi yang sering menjadi perhatian para investor untuk menilai kondisi perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) menurut Sundjaja, dkk (2012:184) menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. EPS merupakan gambaran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham. Jika keuntungan perusahaan meningkat maka keuntungan bagi pemegang saham akan meningkat,

sebaliknya jika keuntungan perusahaan menurun maka keuntungan bagi pemegang saham akan ikut menurun juga. Peningkatan EPS dapat mendorong investor untuk menambah modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

Parrino, et.al (2015 : 574) mendefinisikan “*Dividend is something of value distributed to firm’s shareholders on pro-rata basis – that is, in proportion to the percentage of the firm’s shares that they own*”. (Dividen adalah laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki). Pada dasarnya dividen merupakan hak para pemegang saham yang berhubungan dengan laba yang diperoleh perusahaan dan tersedia bagi pemegang saham. Pemegang saham berhak untuk mendapatkan pembagian *dividen* sesuai dengan saham yang dimilikinya di perusahaan. Perusahaan yang memberikan dividen yang lebih tinggi dan stabil dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih diminati investor. Peningkatan permintaan saham perusahaan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Investor sebelum menanamkan modalnya akan melihat terlebih dahulu perkembangan industri di Indonesia yang akan dapat memberikan keuntungan

maksimal. Investor pada umumnya mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko tertentu. Kontan.co.id, 13 Maret 2017 menyatakan bahwa sektor konstruksi dan infrastruktur adalah sektor saham yang prospektif, karena industri konstruksi dan properti mempunyai peranan penting sebagai pendorong perekonomian Indonesia. Sektor konstruksi menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2016 dengan kontribusi sebesar 0,51%. Tingginya permintaan pembangunan infrastruktur dalam memenuhi program prioritas pemerintah seperti ketahanan air dan pangan, konektivitas antar daerah, serta penyediaan perumahan dan pemukiman. Pembangunan infrastruktur juga bertujuan untuk pemerataan kesejahteraan secara nasional. (kompas.com, 10 Februari 2017). Rencana pemerintah dalam pembangunan infrastruktur diharapkan dapat meningkatkan kinerja saham perusahaan bidang konstruksi sehingga sektor konstruksi dan infrastruktur menjadi sektor saham yang prospektif dan menarik untuk meraih keuntungan jangka panjang. Tetapi kinerja sektor properti untuk segmen residential, perkantoran dan komersial masih lemah sehingga tujuan mendapat keuntungan menjadi kurang optimal.

PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. adalah perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia dan merupakan BUMN pertama yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini telah menyelesaikan banyak proyek strategis pemerintah, misalnya LRT Jabodetabek, Jalan Tol Solo-Ngawi Kertosono, dan Semarang-Solo-Bawen. Besarnya dana proyek infrastruktur yang ada dalam rencana anggaran pemerintah merupakan harapan besar bagi PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. dan investor untuk mewujudkan keuntungan.

Hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh antara EPS, DPS, PER, NPM DAN ROA terhadap harga saham dilakukan oleh Udoki (2013), Yuliani dan Yoyon (2014), Mehta (2009), Chughtai (2013) dan Ayinde (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara EPS, DPS secara simultan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. tahun 2005 hingga 2016.

Identifikasi Masalah

Dari hal-hal yang diuraikan dalam latar belakang penelitian di atas maka

identifikasi masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) PT Adhi Karya (Persero), Tbk. tahun 2005 hingga 2016 ?
2. Bagaimana *Dividen Per Share* (DPS) PT Adhi Karya (Persero), Tbk. tahun 2005 hingga 2016 ?
3. Bagaimana harga saham PT Adhi Karya (Persero), Tbk. tahun 2005 hingga 2016 ?
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham PT Adhi Karya (Persero), Tbk. tahun 2005 hingga 2016 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) PT Adhi Karya (Persero), Tbk. tahun 2005 hingga 2016.
2. Untuk mengetahui *Dividen Per Share* (DPS) PT Adhi Karya (Persero), Tbk. tahun 2005 hingga 2016.
3. Untuk mengetahui harga saham PT Adhi Karya (Persero), Tbk. tahun 2005 hingga 2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham PT

Adhi Karya (Persero), Tbk. tahun 2005 hingga 2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Sundjaja, et.al (2012:165) adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2010:104) disebutkan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

***Earning Per Share* (EPS)**

Earning Per Share (EPS) menurut Sundjaja, dkk (2012:184) menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Fahmi (2014:83) memberikan definisi *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning per Share* (EPS) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Dividend Per Share (DPS)

Dividend Per Share (DPS) menggambarkan berapa jumlah pendapatan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham (Sundjaja, 2012:259). *Dividend per Share (DPS)* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPS = \frac{\text{Jumlah Deviden yang dibayarkan}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Harga Saham

Harga saham adalah sejumlah nilai dalam mata uang rupiah yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli Efek yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek di Bursa. (www.idx.co.id)

Hipotesis

Mengacu pada latar belakang masalah dan tinjauan pustaka dapat dikemukakan dapat dikemukakan hipotesis penelitian adalah *Earning per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik untuk membuktikan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya, dan selanjutnya

akan dicari besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang berkaitan dengan indikator keuangan, yaitu *Earning per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu serta harga saham sebagai variabel dependen. Data penelitian tersebut didapatkan dari laporan keuangan tahunan PT Adhi Karya (Persero), Tbk selama 12 (dua belas) tahun.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah laporan keuangan tahunan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk selama 12 (dua belas) tahun.

Jumlah data penelitian adalah 12 data tahunan *Earning per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, dan harga saham PT Adhi Karya (Persero), Tbk sejak 2005 hingga 2016. Data diperoleh dengan cara mengunduh file laporan tahunan PT Adhi Karya (Persero), Tbk pada situs www.adhi.co.id yang diakses pada tanggal 20 September 2017 pukul 08:00 AM, sedangkan untuk harga saham diperoleh

dengan cara mengunduh data pada situs www.duniainvestasi.com.

Metode Analisis Data

Teknik statistik yang digunakan untuk analisis data dan menguji hipotesis adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji F, uji signifikansi, dan uji koefisien determinasi. Sebelum dilakukan analisis statistik dilakukan Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linear yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu, data residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 disajikan data *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. tahun 2005 – 2016. Data yang disajikan akan digunakan untuk melakukan analisis antara ketiga variabel tersebut.

Tabel 1
Data EPS, DPS, dan Harga Saham PT.
Adhi Karya (Persero), Tbk.
Tahun 2005 – 2016

TAHUN	EPS	DPS	HARGA SAHAM
2005	43.26	25.96	611
2006	53.06	10.61	679
2007	61.96	12.98	1154
2008	46.04	15.04	229
2009	94.20	11.51	348
2010	107.83	28.26	772
2011	101.10	32.40	492
2012	117.50	30.30	1493
2013	226.50	23.50	1281
2014	182.70	67.60	2953
2015	202.80	18.20	2140
2016	88.00	26.20	2080

Analisis Statistisk Deskriptif

Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	12	43.26	226.50	110.4125	62.11153
DPS	12	10.61	67.60	25.2133	15.34831
HRGSAHAM	12	229	2953	1186.00	841.791
Valid N	12				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Output uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 data yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2005 - 2016 serta data harga saham. Nilai minimum EPS sebesar Rp 43,26, nilai maksimum Rp 226,50 dan rata-rata Rp 110,41. Variabel DPS diperoleh nilai minimum sebesar Rp 10,61 nilai maksimum sebesar Rp 67,60 dan rata-rata sebesar Rp 25,21. Variabel harga saham dapat diketahui nilai minimum sebesar Rp 229, nilai maksimum sebesar Rp 2953 dan rata-rata sebesar Rp 1186.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1186.0000000
	Std. Deviation	639.89246847
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.497
Asymp. Sig. (2-tailed)		.966

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari *output* uji normalitas dengan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Assymp. Sig. 2 tailed) sebesar 0,966. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel independen. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPS	0,823	1,215
EPS	0,823	1,215

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Output menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas diatas nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,215 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,823, maka dapat disimpulkan bahwa model

regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan model regresi terdapat korelasi dengan residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.578	.484	604.672	1.058

a. Predictors: (Constant), EPS, DPS

b. Dependent Variable: HRGSAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Nilai Durbin Watson dapat dilihat pada *output regression* pada tabel model *Summary* (kolom Durbin Watson). Dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,058. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n)=12, serta k=2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 0,8122 dan du sebesar 1,5794. Karena nilai DW terletak di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ ($-2 < 1,058 < +2$) maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji keadaan yang terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Metode yang bisa digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu *Uji Spearman's Rho*.

Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melakukan analisis korelasi Spearman antara residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		EPS	DPS	Unstandardized Predicted Value
EPS	Correlation Coefficient	1.000	.427	.881 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.	.167	.000
	N	12	12	12
Spearman's rho DPS	Correlation Coefficient	.427	1.000	.720 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.167	.	.008
	N	12	12	12
Unstandardized Predicted Value	Correlation Coefficient	.881 ^{**}	.720 ^{**}	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.
	N	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil output dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel EPS dan DPS dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Hasil output analisis linear berganda adalah sebagai berikut

Tabel 7. Hasil Uji Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std.Error
1 (Constant)	-109,218	409,671
DPS	25,925	13,095
EPS	5,811	3,236

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil output, dapat disusun persamaan regresi linier berganda $Y = -109,218 + 25,925 X_1 + 5,811 X_2$. Nilai konstanta (a) adalah -109,218, artinya jika EPS dan DPS nilai nya 0 maka harga saham nilainya yaitu -109,218. Nilai Koefisien regresi variabel EPS (b_1) bernilai positif, yaitu 25,925, artinya bahwa setiap peningkatan EPS satu satuan maka harga saham juga akan meningkat sebesar 25,925 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi variabel

dividen (b_2) bernilai positif, yaitu 5,811, artinya setiap peningkatan dividen sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 5,811 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji F

Pengujian hipotesis melalui uji-F dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil bahwa *Earning per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham, karena nilai F hitung $>$ F tabel ($6,159 > 4,256$) dan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4504086.083	2	2252043.042	6.159	.021 ^b
Residual	3290651.917	9	365627.991		
Total	7794738.000	11			

a. Dependent Variable: HRGSAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, DPS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis melalui uji-t dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil bahwa *Earning per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai t hitung $<$ t tabel ($1,796 < 2,262$) dan nilai signifikansi sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05.

Dividend per Share (DPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai t hitung $< t$ tabel ($1,980 < 2,262$) dan nilai signifikansi sebesar $0,079$ lebih besar dari $0,05$.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini disajikan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.578	.484	604.672	1.058

a. Predictors: (Constant), EPS, DPS

b. Dependent Variable: HRGSAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. R merupakan koefisien korelasi antara X_1 (EPS) dan X_2 (DPS) terhadap harga saham, besarnya R adalah $0,760$.
2. Koefisien determinasi diwakili dengan *R square* (R^2) bernilai $0,578$ atau $57,8\%$, hal ini menunjukkan bahwa dari $57,8\%$ harga saham perusahaan bisa dijelaskan oleh EPS dan DPS, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain selain EPS dan DPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian selama 12 tahun berturut-turut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Earning per Share* (EPS) mengalami kecenderungan peningkatan hingga tahun 2013, nilai rata-rata *Earning per Share* (EPS) selama periode penelitian adalah Rp $110,41$.
2. *Dividend per Share* (DPS) mengalami kecenderungan peningkatan hingga tahun 2012, tetapi mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2105. Nilai rata-rata *Dividend per Share* (DPS) selama periode penelitian adalah Rp $25,21$
3. Harga saham cukup berfluktuasi dengan kecenderungan peningkatan. Peningkatan harga saham yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2012. Rata-rata harga saham selama periode penelitian adalah 1186 .
4. *Earning per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) secara simultan dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena nilai F hitung $> F$ tabel ($6,159 > 4,256$) dan nilai signifikansi sebesar $0,021$ lebih kecil dari $0,05$.

SARAN

1. Pengalaman yang kuat dalam bisnis konstruksi menjadi kekuatan perusahaan untuk memanfaatkan potensi pendapatan pada sektor properti sehingga diharapkan dapat meningkatkan margin laba perusahaan secara keseluruhan.
2. Untuk meningkatkan kepercayaan investor, perusahaan perlu mempertimbangkan sistem pembayaran dividen yang stabil sehingga membuat investor menjadi lebih nyaman karena mendapat pendapatan yang stabil.
3. Perusahaan perlu menjaga pergerakan harga saham agar terus bertumbuh dan berkembang. karena kondisi keuangan perusahaan yang terus meningkat menimbulkan reaksi positif terhadap saham perusahaan tersebut.
4. Informasi EPS dan DPS adalah dua kondisi yang sering menjadi perhatian investor dalam menilai kondisi perusahaan, walaupun demikian investor perlu memanfaatkan informasi lain seperti rasio rentabilitas dan rasio profitabilitas dalam menentukan perusahaan sebagai tujuan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 1)*. Jakarta : Kencana.
- Nidar, Sulaeman R. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Parrino, Robert. Kidwell, David. and Bates, Thomas. . 2015. *Corporate Finance 3rd Edition*. USA: Wiley.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan S. Barlian, I., Sundjaja, Dharma P. 2012. *Manajemen Keuangan 1 (edisi 8)*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sundjaja, Ridwan S. Barlian, I., Sundjaja, Dharma P. 2012. *Manajemen Keuangan 2 (edisi 7)*. Jakarta: Literata Lintas Media.

JURNAL

Ayinde, Idris Akanbi, et.al . 2013. *Analysis of the Performance of Agro-based companies in the Nigerian Stock Exchange*. Tersedia di <http://www.emerladinsight.com>.

Chughtai, Asma Rafique. et.al. 2013. *Determining the Impact of Dividends, Earnings, Invested Capital and Retained Earnings on Stock Prices in Pakistan : An Empirical Study*. Tersedia di <http://www.publishingindia.com>.

Karni, Udoki. *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok*, 2013. Tersedia di : www.eprints.ung.ac.id.

Megawati dan Muthia Roza Linda. 2013. *Pengaruh EPS, DPS, PER, NPM Dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Tersedia di www.ejournal.unp.ac.id.

Mehta, Chhavi. Jain. Yadav, Surendra S. 2009. *Rationale of Stock Dividends/Bonus Shares : An Empirical Study of Private Sector Enterprises in India*. Journal of Financial Management and Analysis. Vol. 22(1). p.28-39. 2009

Yuliani, Yuyun dan Yoyon S. 2014. *Pengaruh Earning per Share dan*

Dividend per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Go Public, 2014. Jurnal Online STIE Kesatuan Vol. 2 No.2 hal 111-118, Tersedia di: <http://www.portalgaruda.org>

WEBSITE

www.adhi.co.id

www.idx.co.id

www.duniainvestasi.com

www.kompas.com

www.kontan.co.id

www.m.republika.co.id